Application of Story Telling Techniques to Improve Maharah Kalam Skills in Class XII IPA MA Maarif Roudlotut Tholibin Metro | Penerapan Teknik Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Maharah Kalam di Kelas XII IPA MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro

Baiti Sofiana[1]*, Lailin Khoirun Nabila[2], Endang Munawar[3]
[1]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[2]Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[3]Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAI Darul Arqam Muhammadiyah Garut, Indonesia.
Correspondence Address: baitisofiana60@gmail.com

Received: 31-05-2023	Revised: 22-06-2023	Accepted: 30-06-2023

Abstract

Speaking skills are the ability to pronounce a word or expression that is in each individual and involves aspects in the form of vocabulary and pronunciation structure. The purpose of speaking is to express a desire or feeling that is in each individual where all of that is obtained from the results of listening to or listening to a material or teaching material. Storytelling is a technique that can be chosen as a learning method in Arabic, especially in Maharah Kalam with the aim of improving the ability to speak Arabic in storytelling students or what is commonly interpreted as storytelling is one of the fun activities for students besides being able to stimulate the imagination of each student - Thus storytelling is able to develop the ability to speak Arabic in students and is able to explore the characteristics of the characters in the story being told. This research was conducted in class XII IPA MA MA'ARIF Roudlotut Tholibin using the Classroom Action Research method. The research model for this group trial was the Kemmis and Mc spiral model. Taggart. They divide the process of action research activities into one cycle, namely planning, acting, observing, and reflecting in a spiral system that is related between one phase and the next. Based on the research, there were changes in each student, which at first students had difficulty pronouncing words in Arabic, starting to become fluent even though they were not very fluent, students also became confident when standing in front of the class.
Keywords: Application, Improve, Maharah Kalam Skills, Story Telling, Techniques

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan suatu kata atau ungkapan yang ada pada diri setiap individu dan melibatkan aspek berupa kosa kata serta struktur pelafalan. Tujuan dari berbicara yaitu untuk mengungkapkan suatu keinginan atau perasaan yang ada pada diri setiap individu, yang dimana semua itu didapat dari hasil mendengarkan atau menyimak suatu materi atau bahan ajar. Storytelling adalah salah satu tekhnik yang dapat dipilih sebagai metode pembelajaran pada bahasa Arab khususnya dalam maharah kalam dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada siswa. Storytelling atau yang biasa diartikan bercerita adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa selain itu juga mampu merangsang imajinasi setiap siswa. Dengan demikian bercerita mampu mengembangkan kemampuan berbicara berbahas Arab pada siswa dan mampu mendalami karakteristik tokoh dalam cerita yang dibawakan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPAMA MA'ARIF Roudlotut Tholibin menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Model penelitian untuk uji coba kelompok ini adalah model spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Mereka membagi proses aktivitas peniltian tindakan dalam satu siklus, yaitu merencanakan (planning), bertindak (acting), mengamati (observing), dan merenungkan (reflecting) dalam sistem spiral yang terkait antara satu fase dengan fase selanjutnya. Berdasarkan penelitian terdapat perubahan pada setiap siswa, yang pada mulanya siswa sulit dalam mengucapkan kata dalam bahasa Arab mulai fasih meskipun belum begitu lancar, siswa juga menjadi percaya diri ketika beridiri didepan kelas.
Kata Kunci: Keterampilan Maharah Kalam, Meningkatkan, Penerapan, Story Telling, Teknik

© 2023 Baiti Sofiana, Lailin Khoirun Nabila, Endang Munawar
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Storytelling berasal dari bahasa Inggris, jika dilihat dari susunan katanya, memiliki dua kata yaitu story dan telling. Story artinya cerita dan telling artinya menceritakan. Jadi padanan kata tersebut menghasilkan sebuah pengertian baru yaitu menceritaka sebuah cerita. Pengertian tersebut senada dengan arti dari kamus lengkap bahasa Inggris, yang menerangkan tentang arti kata storytelling. Menurut Echols, storytelling terdiri atas dua kata yaitu story berarti cerita dan telling berarti penceritaan. Collin menegaskan storytelling mempunyai banyak kegunaan di dalam pendidikan utama anak. Dia menyimpulkan bahwa story menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. Storytelling menyebabkan mereka dapat memetakan atau memberikan gambaran secara mental pengalaman di dalam kepala mereka.

Pada intinya, kemampuan seseorang untuk menyalurkan ide, konsep atau pemikirannya pada orang lain melalui penggunaan bahasa lisan disebut berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang apabila tidak dilatih secara terus-menerus.[1] Oleh karena itu, untuk penerapan story telling berbahasa Arab diperlukannya peningkatan keterampilan Maharah Kalam. Menguasai keterampilan bahasa Arab juga "merupakan modal dasar intelektual bagi setiap pendidikan bahasa Arab" dalam pengembangan materi pengajaran dan teknik pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien.[2] Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *mahārat alkalām* termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu sasaran akhir pembelajaran bahasa asing. Menurut Fathi Yunus, selama lebih dari 22 tahun terakhir, salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mempelajari bahasa asing yaitu untuk dapat berinteraksi dengan penutur bahasa yang dipelajari, termasuk interaksi lisan.[3] Dapat dilihat dari proses keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas XII IPA MA Ma'arif Roudlotut Tholibin, belum adanya hasil yang menggambarkan kemahiran siswa dalam berbicara bahasa Arab secara lancar. Maka diperlukannya pendalaman maharah kalam (keterampilan berbicara) bisa didasari dari memperbanyak serta menghafal kosakata dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Penerapan Teknik Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Maharah Kalam di Kelas XII IPA MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Kota Metro". Tujuan penelitian ini guna mengetahui perkembangan yang ada, bagaimana pelaksanaan belajar melalui teknik story telling dalam maharah kalam dan bagaimana penerapan story telling dalam pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas XII IPA MA Ma'arif Roudlotut Tholibin. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPAMA MA'ARIF Roudlotut Tholibin menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian untuk uji coba kelompok ini adalah model spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Mereka membagi proses aktivitas peniltian tindakan dalam satu siklus, yaitu merencanakan (*planning*), bertindak (*acting*), mengamati (*observing*), dan merenungkan (*reflecting*) dalam sistem spiral yang terkait antara satu fase dengan fase selanjutnya. Data dari penelitian ini adalah bahasa lisan dan menulis yang dapat mengalami kurang lancarnya berbahasa Arab. Bahan yang digunakan dalam tindakan

---

[1]Rizki Rosalina Pratiwi, *Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa,* (Universitas Pendidikan Indonesia, Desember 2016) hlm. 199-207. DOI: https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9074

[2]Abd al-`Aziz ibn Ibrahim, *al-Usail al-Nazariyyāt al-Lughawiyyah wa al-Nafsiah wa al-Ta`līm alLughah al-'Arabiyah*, (Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Watsaniyyah, 2022), 24. DOI: https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i2.10582

[3]Fathi Ali dan Muhammad Yunus Abd al-Rauf. *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila al Tathbiq. al-Qahirah*: Maktabah Wahbah. 2023, hlm. 168.

kelas yaitu buku, dan pena. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik simak catat. Dikatakannya simak karena dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam maharah kalam, susahnya penerapan story telling menggunakan bahasa Arab. Teknik selanjutnya adalah teknik catat, teknik catat adalah pencatatan data-data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Pengenalan Maharah Kalam dan Story Telling

Maharah Kalam secara bahasa diartikan sebagai kecakapan atau kemahiran berbicara.[4] Maharah kalam adalah kemampuan menggunakan kata-kata yang baik dan jelas untuk difahami. Mengungkapkan bunyi-bunyi artikulatif atau kata-kata untuk mengungkapkan pikiran berupa gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam arti yang lebih luas, ucapan adalah sistem tanda suara dan visual yang menggunakan beberapa otot dalam tubuh manusia untuk menyampaikan gagasan guna mencapai kebutuhan seseorang.[5]

Berbicara dan bercerita merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting. Karena berbicara adalah salah satu keterampilan yang dipelajari oleh siswa, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang paling mendasar dari pembelajaran bahasa asing[6]. Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa adalah maharah kalam atau kemampuan berbicara, dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Arab. Secara umum kemampuan berbicara bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara benar dan bisa difahami. Menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa terbiasa berbicara/berdialog menggunakan bahasa Arab yang fasih, dapat dilatih melalui hafalan atau memperbanyak kosakata bahasa Arab.
2. Agar siswa terbiasa untuk berpikir logis dan mampu menyusun kalimat dalam bahasa Arab yang terlintas dari fikiran dengan penyusunan kalimat yang benar dan jelas.
3. Agar siswa terbiasa menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa dalam ungkapannya seperti tanda *mudzakar, muannast, fi'il* yang sesuai dengan waktunya dan penggunaan lainnya.[7]

Ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam latihan maharah kalam, antara lain: dialog (*al-hiwar*), membaca (*Qira'ah*), dan karangan lisan (*al-tarkib al-syafawi*).[8] Jika seseorang pengajar bahasa misalnya menganut pendekatan yang tersebut diatas, maka metode yang ia gunakan harus menggali dan mengembangkan kemampuan para pelajar dalam mendengar (*istimalistening*) dan berbicara (*takallum/speaking*), lalu membaca (*qiraah/reading*) dan menulis (*kitabah/writing*).

---

[4] Rahmaini, *Strategi Pembelajaran Maharah Kalam*, Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Vol 1, No 2 (2015). DOI: http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v1i2.1529

[5] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 135.

[6] Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu"atul Ni"mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 88.

[7] Ulin Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press 2012), hlm. 99-100.

[8] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cetakan ke Empat, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 140-142.

Maharah *al-kalam/speaking* skill sangat berhubungan dengan teknik Story telling. Story telling terdiri dari dua kata yaitu story yang memiliki arti cerita atau kisah dan telling yang berarti pencitraan, Storytelling adalan sebuah seni bercerita ataumendongeng yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui anak. Storytelling adalah proses kreatif yang dirancang untuk anak anak yang dalam perkembangannya selalu mengaktifkan tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga kepekaan, emosi, seni,fantasi, dan imajinasi anak, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan otak kiri tetapi juga keterampilan otak kanan. Storytelling merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepatuntuk mengembangkan kemampuan setiap siswa terutama dalam kemampuan berbicara. Beberapa manfaat yang bisa kita peroleh melalui mendongeng atau bercerita antara lain:

a. Membangun rasa percaya diri, Salah satu cara unuk membangunrasa percaya diri peserta didik yaitu dengan melalui bercerita.
b. Meningkatkan kefasihan dalam bahasa Arab salah satu penguasaan kemampuan berbahasa Arab adalah kefasihan atau kelancaran berbahasa Arab.
c. Menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, dengan menerapkan metode storytelling di dalam kelas, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.
d. Penanaman nilai moral, Pada saat mendengarkan dongeng sekaligus memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita tersebut yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
e. Mampu meningkatkan konsentrasi, hal ini dikarenakan pembaca atau pendengar pasti akan fokus terhad apa cerita yang sedang disampaikan.
f. Mendorong siswa untuk menambah kosa kata, frasa, sehingga pandai merangkai kalimat yang enak untuk didengar dan dibaca.

Storytelling bisa menjadi contoh membaca yang ampuh untuk siswa mengenai cara membaca. Storytelling melalui media buku dapat menjadi stimulasi yang efektif, karena dapat meningkatkan minat baca pada anak.[9]

Analisis Penerapan Teknik Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Maharah Kalam di Kelas XII IPA MA Ma'arif Roudlotut Tholibin

Dalam tahap penerapan teknik story telling dalam pembelajaran bahasa Arab siswa XII IPA MA Ma'arif Roudlotut Tholibin, Seperti yang diketahui bahwa teknik story telling adalah suatu cara pembelajaran dengan cara memberikan rangsangan untuk dikomunikasikan dengan siswa yang lain yang diformulasikan dalam bentuk cerita, sehingga terjadi kondisi interaktif antar siswa. Penerapan model story telling ini siswa memperbanyak serta menghafal kosa kata bahasa Arab. Materi pelajaran diberikan kepada siswa bisa dalam bentuk bacaan (*qiro'ah*), teks *hiwar* (dialog), tanya jawab atau cerita bebas. Adapun jadwal pembelajaraan kooperatif model story telling terdiri dari siklus teratur kegiatan pengajaran, seperti: hafalan kosa kata bahasa Arab, diberikan soal tanya jawab, diskusi kelompok, interaksi mengamati, mengenali, dan memahami serta evaluasi.

Berdasarkan penelitian oleh penulis di kelas XII IPA MA Ma'arif Roudlotut Tholibin, terdapat perubahan pada setiap siswa, yang pada mulanya siswa sulit dalam mengucapkan kata dalam bahasa Arab mulai fasih meskipun belum begitu lancar, siswa juga menjadi percaya diri ketika beridiri

[9]Minatul Azmi dan Maulida Puspita*, Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di UIN Malang, SEMNASBAMA (SEMINAR NASIONAL BAHASA ARAB) III* Vol 3 (2019): 69-86. https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/448

didepan kelas. Pada maharah kalam mereka sudah tidak terpaku pada tulisan mereka sudah bisa menghafal dan berbicara tanpa melihat teks. Sehingga penerapan metode story telling ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan maharah kalam atau keterampilan berbicara pada siswa.

Penutup

Keterampilan Storytelling merupakan keterampilan yang paling utama dalam berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa adalah maharah kalam atau kemampuan berbicara, dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Arab. Menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan berbicara adalah sebagai berikut: Agar siswa terbiasa berbicara/berdialog menggunakan bahasa Arab yang fasih, dapat dilatih melalui hafalan atau memperbanyak kosakata bahasa Arab. Agar siswa terbiasa untuk berpikir logis dan mampu menyusun kalimat dalam bahasa Arab yang muncul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas. Jika murid terlatih dalam memilih kata-kata dan kalimat tang tepat maka mereka dapat menyusunnya dengan gaya bahasa yang menarik dan juga memperhatikan penggunaan kata-kata yang sesuai dengan konteksnya.

Acknowledgment

Terimakasih untuk MA Ma'arif Roudlotut Tholibin yang menyediakan tempat penelitian dan pihak yang membantu sistem submite artikel kami. Namun tidak lepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa adanya kekurangan pada artikel ini baik dari segi bahasa maupun dari segi lainnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga pembaca dapat mengambil hikmat dan manfaatnya.

Bibliografi

Ali, Fathi., dan Muhammad Yunus Abd al-Rauf. *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila al Tathbiq. al-Qahirah*: Maktabah Wahbah. 2023

Azmi, Minatul dan Maulida Puspita. *Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di UIN Malang, SEMNASBAMA (SEMINAR NASIONAL BAHASA ARAB) III* Vol 3 (2019): 69-86. https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/448

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cetakan ke Empat, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ibrahim, Abd al-`Aziz ibn. *al-Usail al-Nazariyyāt al-Lughawiyyah wa al-Nafsiah wa al-Ta`līm alLughah al-'Arabiyah*, (Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Watsaniyyah, 2022), 24. DOI: https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i2.10582

Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press 2012.

Pratiwi, Rizki Rosalina. *Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa,* (Universitas Pendidikan Indonesia, Desember 2016) hlm. 199-207. DOI: https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9074

Rahmaini. *Strategi Pembelajaran Maharah Kalam*, Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Vol 1, No 2 (2015). DOI: http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v1i2.1529

Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.